

11 April • SENIN, MINGGU KUDUS

Kemudian Datanglah Hari Raya Roti Tidak Beragi, di mana Anak Domba Paskah Harus Dikorbankan

Lukas 22:1-23

¹Hari raya Roti Tidak Beragi, yang disebut Paskah, sudah dekat. ² Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencari jalan, bagaimana mereka dapat membunuh Yesus, sebab mereka takut kepada orang banyak.

³Maka masuklah Iblis ke dalam Yudas, yang bernama Iskariot, seorang dari kedua belas murid itu. ⁴ Lalu pergilah Yudas kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah dan berunding dengan mereka, bagaimana ia dapat menyerahkan Yesus kepada mereka. ⁵ Mereka sangat gembira dan bermupakat untuk memberikan sejumlah uang kepadanya. ⁶ Ia menyetujuinya, dan mulai dari waktu itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus kepada mereka tanpa setahu orang banyak.

⁷Maka tibalah hari raya Roti Tidak Beragi, yaitu hari di mana orang harus menyembelih domba Paskah. ⁸ Lalu Yesus menyuruh Petrus dan Yohanes, kata-Nya: "Pergilah, persiapkanlah perjamuan Paskah bagi kita supaya kita makan." ⁹ Kata mereka kepada-Nya: "Di manakah Engkau kehendaki kami mempersiapkannya?" ¹⁰ Jawab-Nya: "Apabila kamu masuk ke dalam kota, kamu akan bertemu dengan seorang yang membawa kendi berisi air. Ikutilah dia ke dalam rumah yang dimasukinya, ¹¹ dan katakanlah kepada tuan rumah itu: Guru bertanya kepadamu: di manakah ruangan tempat Aku bersama-sama dengan murid-murid-Ku akan makan Paskah? ¹² Lalu orang itu akan menunjukkan kepadamu sebuah ruangan atas yang besar yang sudah lengkap, di situlah kamu harus mempersiapkannya." ¹³ Maka berangkatlah mereka dan mereka mendapati semua seperti yang dikatakan Yesus kepada mereka. Lalu mereka mempersiapkan Paskah.

¹⁴Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya. ¹⁵ Kata-Nya kepada mereka: "Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. ¹⁶ Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah." ¹⁷ Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu. ¹⁸ Sebab Aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang."

¹⁹ Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku." ²⁰ Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata:

"Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.

²¹ Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. ²² Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!" ²³ Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian.

Renungan

Paskah adalah hari raya yang sangat penting bagi orang Yahudi karena memperingati pembebasan bangsa mereka yang menakjubkan dan penuh kasih dari perbudakan Mesir. Sebuah acara peringatan alam ini berusaha untuk mendekatkan mereka kepada Tuhan dan satu sama lain.

Digambarkan dalam bagian kami, bagaimanapun, adalah tanggapan yang berbeda dari orang-orang yang sebenarnya Paskah adalah hari raya yang sangat penting bagi orang Yahudi karena memperingati pembebasan yang menakjubkan dan penuh kasih bangsa mereka dari perbudakan Mesir. Sebuah peringatan yang berusaha untuk mendekatkan mereka kepada Allah dan satu sama lain. Digambarkan dalam perikop kita, bagaimana pun terdapat respons yang berbeda dari orang-orang.

Satu kelompok mempersiapkan diri untuk perayaan dengan merencanakan perbuatan yang jahat. Para imam dan ahli taurat - orang-orang seharusnya tahu lebih baik - berusaha untuk membunuh Yesus. Yudas bersekongkol dengan orang-orang yang haus darah itu untuk mengkhianati gurunya. Makna kudus dan penebusan dari Paskah sudah benar-benar hilang dalam diri mereka. Kita mungkin melihat dalam gambaran mendalam dari masalah kemanusiaan. Membawa orang keluar dari Mesir adalah satu hal, tetapi mengeluarkan Mesir dari diri mereka adalah hal lain. Perbudakan dosa tidak mudah dipatahkan.

Respons yang lain, sangat kontras, adalah pengabdian dan ketaatan pada kehendak Allah, bahkan sampai pada tahap sepenuhnya berkorban diri untuk menggenapinya. Ini adalah respons dari Tuhan kita Yesus Kristus. Paskah tidak hanya telah diingat, juga digenapi dalam semua maknanya dengan tindakan kasih-Nya yang memberi diri, yang memimpin pada pembebasan sejati dari perbudakan dosa bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Tindakan-Nya memberikan tubuh dan darah-Nya terus dikenang secara teratur di gereja kita.

Oleh karena itu penyebutan kata "Paskah" yang berulang-ulang dalam perikop itu memberikan kepedihan bagi keseluruhan peristiwa. Apa yang dimaksudkan untuk penebusan Ilahi yang penuh kuasa dan murah hati dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang jahat. Oleh karena itu kita

didorong untuk merenungkan bagaimana kita menghayati pekan suci atau karunia-karunia Allah. Apakah itu kesempatan untuk pengabdian atau menghancurkan?

Doa

Tuhan terkasih, saat kami mendekati masa pengingat akan kasih dan pengorbanan dari Anak-Mu yang menyelamatkan kami, kami memohon untuk pembaruan rasa syukur kami, memimpin pada pembaruan pengabdian kami pada kehendak dan panggilan-Mu. Dengan pembaruan pikiran kami, kiranya kami selanjutnya menggunakan perayaan atau karunia-Mu untuk membangun dan bukan untuk menghancurkan sesama kami.

Tindakan

Lakukan sesuatu yang praktis untuk menunjukkan kepada satu orang, atau sekelompok kecil orang, bagaimana masa ini dapat digunakan untuk membangun satu sama lain

Dr Tan Kim Huat
Chen Su Lan Professor of New Testament
Trinity Theological College

Lukas 22:39-46

³⁹Lalu pergilah Yesus ke luar kota dan sebagaimana biasa Ia menuju Bukit Zaitun. Murid-murid-Nya juga mengikuti Dia. ⁴⁰ Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka: "Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." ⁴¹ Kemudian Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya: ⁴² "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." ⁴³ Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. ⁴⁴ Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah. ⁴⁵ Lalu Ia bangkit dari doa-Nya dan kembali kepada murid-murid-Nya, tetapi Ia mendapati mereka sedang tidur karena dukacita. ⁴⁶ Kata-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."

Renungan

Setelah merayakan Paskah, dan membasuh kaki para murid, Tuhan kita sekali lagi pergi ke tempat favorit-Nya di Bukit Zaitun – Taman Getsemani. Mengetahui bahwa hanya tinggal beberapa saat lagi Dia memikul beban dosa bagi seluruh umat manusia – Dia memohon kepada Bapa – "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."

Perlu kita tanyakan, mengapa memohon agar cawan itu disingkirkan dari-Nya? Apakah Yesus tidak bersedia, atau apakah Dia takut? Pernahkah Anda memiliki pengalaman dipercayakan dengan sebuah tanggung jawab atau berada dalam situasi yang jauh melampaui kemampuan Anda? Ini adalah salah satu momen langka di mana kita melihat Tuhan kita Yesus ditimbulkannya tanggung jawab luar biasa yang dibebankan pada-Nya – memikul dosa bagi seluruh umat manusia di kayu salib.

Setiap kali kita kewalahan, kecenderungan kita adalah bertanya, "Mengapa saya?" Kebenarannya adalah Allah tidak membuat kesalahan – Anda adalah orang yang Dia pilih untuk tujuan-Nya. Anda dapat yakin bahwa Allah tidak akan meninggalkan atau mengabaikan Anda. Sama seperti Dia mengutus malaikat untuk menguatkan Tuhan kita Yesus, Allah juga akan menguatkan Anda untuk tanggung jawab yang harus Anda pikul dan situasi yang harus Anda atasi.

Meskipun Tuhan kita sangat menderita – rencana B bukanlah pilihan. Dalam kerendahan hati, Yesus menyerah pada kehendak Bapa. "Tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." Ketika Yesus membiarkan diri-Nya dikhianati, ditangkap, diadili, dan dipakukan di kayu salib, Ia melakukannya demi seluruh umat manusia, untuk memenuhi kehendak Bapa. Apakah kita bersedia menyerahkan diri kita kepada kehendak Bapa untuk memenuhi tujuan yang lebih besar bagi Kerajaan Allah?

Prayer

Tuhan ampuni kami – kami sering gagal untuk menyadari bahwa Engkau lah yang telah memilih kami untuk tujuan-Mu. Dengan rahmat-Mu, mampukan dan kuatkan kami untuk tugas itu, sehingga kami dapat memenuhi kehendak-Mu di bumi, hanya Engkau saja yang dimuliakan. Amin.

Tindakan

Apakah ada area dalam hidup Anda, di mana Anda berjuang untuk berserah pada kehendak Bapa? Mungkin, hari ini adalah hari bagi Anda untuk berdoa – "Tuhan, bukan kehendak saya, tetapi kehendak-Mu, jadilah."

Revd Canon Lewis Lew
Vicar
St Andrew's Cathedral

Lukas 22:54-71

⁵⁴ Lalu Yesus ditangkap dan dibawa dari tempat itu. Ia digiring ke rumah Imam Besar. Dan Petrus mengikut dari jauh. ⁵⁵ Di tengah-tengah halaman rumah itu orang memasang api dan mereka duduk mengelilinginya. Petrus juga duduk di tengah-tengah mereka. ⁵⁶ Seorang hamba perempuan melihat dia duduk dekat api; ia mengamat-amatinya lalu berkata: "Juga orang ini bersama-sama dengan Dia." ⁵⁷ Tetapi Petrus menyangkal, katanya: "Bukan, aku tidak kenal Dia!" ⁵⁸ Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: "Engkau juga seorang dari mereka!" Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak!" ⁵⁹ Dan kira-kira sejam kemudian seorang lain berkata dengan tegas: "Sungguh, orang ini juga bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea." ⁶⁰ Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan." Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam. ⁶¹ Lalu berpalinglah Tuhan memandangi Petrus. Maka teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku." ⁶² Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.

⁶³ Dan orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan Dia dan memukuli-Nya. ⁶⁴ Mereka menutupi muka-Nya dan bertanya: "Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?" ⁶⁵ Dan banyak lagi hujat yang diucapkan mereka kepada-Nya.

⁶⁶ Dan setelah hari siang berkumpul sidang para tua-tua bangsa Yahudi dan imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu mereka menghadapkan Dia ke Mahkamah Agama mereka, ⁶⁷ katanya: "Jikalau Engkau adalah Mesias, katakanlah kepada kami." Jawab Yesus: "Sekalipun Aku mengatakannya kepada kamu, namun kamu tidak akan percaya; ⁶⁸ dan sekalipun Aku bertanya sesuatu kepada kamu, namun kamu tidak akan menjawab. ⁶⁹ Mulai sekarang Anak Manusia sudah duduk di sebelah kanan Allah Yang Mahakuasa." ⁷⁰ Kata mereka semua: "Kalau begitu, Engkau ini Anak Allah?" Jawab Yesus: "Kamu sendiri mengatakan, bahwa Akulah Anak Allah." ⁷¹ Lalu kata mereka: "Untuk apa kita perlu kesaksian lagi? Kita ini telah mendengarnya dari mulut-Nya sendiri."

Renungan

Penangkapan Yesus yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak beralasan pasti telah membangkitkan kecemasan, penderitaan, dan

kemarahan yang mencengangkan. Lebih dari yang lain, Petrus pasti telah merasakan serangan dan beban penuh dari emosi yang luar biasa ini. Dia pernah ke sana. Dia telah melihat semuanya.

Ketika Kristus dibawa pergi, Petrus secara naluri atau intuitif, mengikuti - tetapi dari jauh - pada jarak yang aman. Di halaman Imam Besar, cahaya redup dari api dan bahkan kegelapan malam, tidak mengurangi pengejaran gigih dari seorang pelayan yang menyarankan bahwa Petrus bersama Yesus. Petrus segera menghentikan perkataan itu.

Kemudian datang pertemuan lagi. Dinyatakan dengan tegas bahwa Petrus adalah salah satu dari antaranya. Tuntutan ini ditolak di sana saat itu juga. Serangan ketiga pada Petrus datang dalam pernyataan yang terkait dengan koneksi Galilea-nya. Saat Petrus memulai penyangkalan ketiga ini, ayam jantan berkokok tepat ketika Yesus berbalik dan menatap lurus ke arah Petrus.

Dibanjiri dan dikalahkan oleh semua yang telah terjadi termasuk peringatan Yesus, Petrus keluar dan menangis dengan sedih.

Merefleksikan episode yang luar biasa ini, orang dapat membayangkan bahwa setiap orang bahkan dengan pengetahuan Injil yang paling sedikit pun dapat berseru, "Petrus, MENGAPA SEPERTI ITU?"

Bagi banyak dari kita, yang mengagumi Petrus dalam perjalanannya bersama Yesus, menyaksikan keajaiban dan mukjizat, terpesona oleh pengajaran dan khotbah-Nya, tersentuh dan bersyukur atas penanganannya terhadap individu dan orang banyak, reaksi kita adalah "Bagaimana mungkin dia?" Dia juga telah menyatakan bahwa bahkan jika semua orang meninggalkan Yesus, dia siap untuk pergi bersama-Nya ke penjara dan kematian.

Kita tidak akan begitu menyangkal Yesus, bukan?

Betulkah?

Apakah terpikir oleh kita bahwa setiap kali kita bertindak, berbicara atau bahkan berpikir dengan cara yang tidak layak bagi Kristus, kita sebenarnya menyangkal Dia. Lebih dari Petrus, kita memiliki Injil Yesus yang lengkap dan seluruh nasihat Allah di dalam Alkitab. Kita juga telah diberikan hadirat penyertaan dan kuasa Roh Kudus-Nya.

Bisakah kita lebih jauh menemukan peringatan dalam kepercayaan diri yang berpikir bahwa kita lebih baik, lebih berkomitmen dan setia daripada sesama murid lainnya. Di sisi lain, ketika menghadapi situasi sulit, ketika yang

keras benar-benar terjadi, apakah kita tergoda untuk mengikuti Kristus pada jarak yang nyaman dan aman?

Kiranya dan dengan penuh doa, perikop ini mempersiapkan kita untuk mengakui iman kita kepada Kristus dengan keyakinan dan keberanian, menang dalam kesaksian kita dan bekerja untuk Dia serta melayani Dia dengan berbuah dan setia, dalam kerendahan hati dan kehormatan Tuhan Allah kita. Kita mungkin akan benar-benar siap untuk masuk penjara dan mati bagi DIA. Tetapi bagi kebanyakan dari kita, Dia mungkin tidak membutuhkan kita untuk mati bagi DIA tetapi untuk HIDUP dan HIDUP MENANG UNTUK DIA dan KEMULIAANNYA

Doa

Bapa Surgawi,

Saat kami BERTERIMA KASIH dan MEMUJI Engkau untuk firman hari ini, kami mengakui banyak kesalahan dan kegagalan kami, kekurangan dan dosa kami dan bahkan menyangkal Engkau dalam tindakan dan sikap, kata-kata dan pikiran kami. Kami berterima kasih atas kasih dan pengampunan-Mu, memulihkan kami dan membangkitkan kami dari abu kekalahan dan keputusan menuju aspirasi kemenangan dalam Tuhan kami Yesus. Kami bersukacita, dan benar-benar dipenuhi bahwa DIA tidak hanya mati untuk kita tetapi terus berdoa untuk kita seperti yang Dia lakukan untuk Petrus. Bantulah kami untuk menjadi pengikut Kristus yang berbuah dan setia tidak dari jauh tetapi selalu di sisi-Nya, berbagi dan menunjukkan, bahkan dengan berkorban, KASIH dan KESELAMATAN-Nya kepada semua orang di sekitar, dekat dan jauh. Doa ini kami panjatkan dengan mengucap syukur dalam nama dan hadirat Tuhan kita Yesus yang terkasih - AMIN.

Action

Marilah kita menjadi pengikut Tuhan kita yang dekat dan setia, tidak hanya secara individu tetapi juga BERSAMA, tetap dekat dengan-Nya dan satu sama lain, saling menanggung beban, dalam kerendahan hati, kesatuan dan kasih untuk KASIH-NYA dan KEMULIAAN-NYA.

Elder Dr Lawrence Chia

Chairman, Evangelical Alliance of Singapore (EAS, formerly known as EFOS)

Vice-President, Fellowship of Evangelical Students (FES)

Apabila Aku Melihat Darah itu, maka Aku akan Lewat dari pada Kamu

Keluaran 12:1-4, 11-14

¹Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun di tanah Mesir: ²"Bulan inilah akan menjadi permulaan segala bulan bagimu; itu akan menjadi bulan pertama bagimu tiap-tiap tahun.

³Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini diambillah oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga. ⁴Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang.

¹¹Dan beginilah kamu memakannya: pinggangmu berikat, kasut pada kakimu dan tongkat di tanganmu; buru-burulah kamu memakannya; itulah Paskah bagi TUHAN. ¹²Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, TUHAN. ¹³Dan darah itu menjadi tanda bagimu pada rumah-rumah di mana kamu tinggal: Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu. Jadi tidak akan ada tulah kemusnahan di tengah-tengah kamu, apabila Aku menghukum tanah Mesir.

¹⁴"Hari ini akan menjadi hari peringatan bagimu. Kamu harus merayakannya sebagai hari raya bagi TUHAN turun-temurun. Kamu harus merayakannya sebagai ketetapan untuk selamanya.

Renungan

Perikop ini adalah pengingat penting. Darah anak domba adalah tanda bagi Allah yang dikenali sehingga Dia akan membiarkan kematian dan penghakiman melewati rumah tangga yang bersangkutan. Darah diambil dari domba yang disembelih untuk tujuan Paskah. Itu adalah tanda penebusan. Tetapi Allah berkata bahwa darah itu akan menjadi tanda bagi umat-Nya. Itu pada kenyataannya, tanda keselamatan. Anak-anak Israel melihat di sekeliling mereka kematian anak-anak sulung Mesir. Kehancuran yang datang dengan kematian itu nyata, tetapi anak-anak Israel dihindarkan.

Tanda Paskah pertama mengingatkan kita pada Paskah terakhir yang dirayakan oleh Yesus sebelum penyaliban-Nya. Dalam Matius 26:27-28 kita membaca: Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu

memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa." Pada Paskah, Yesus mengangkat tanda-tanda roti dan cawan, menetapkan Perjamuan Tuhan bagi Gereja. Itu adalah simbol dari tubuh-Nya yang dihancurkan untuk penebusan kita dan darah-Nya dicurahkan untuk pengampunan dosa-dosa kita.

Apakah kita perlu diingatkan tentang Perjamuan Tuhan? Sangat! Kita perlu diingatkan apa yang harus menyertainya. Kita ingat ritual seremonial tetapi kita sering melupakan realitas spiritual di baliknya. Kehancuran kematian di Mesir menyebabkan tangisan yang hebat dan diikuti oleh pemakaman pada malam Paskah. Sebaliknya, keselamatan yang diterima oleh anak-anak Israel disertai dengan perayaan dan pesta. Mereka juga merayakan kebebasan baru, dan awal dari periode baru, setelah Paskah. Keselamatan, kebebasan dan periode baru adalah kenyataan praktis saat itu. Apakah ini realitas pribadi bagi kita hari ini dan jika demikian, apakah kita merayakannya dengan sukacita?

Doa

Tuhan, tolong saya untuk mengangkat mata hati saya untuk melihat realitas spiritual dalam tanda-tanda roti dan anggur ketika saya mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus. Biarlah ada gejolak sukacita dan rasa syukur yang dalam di hati saya saat saya mengambil roti yang menandakan tubuh-Mu dihancurkan untuk penebusan dosa-dosa saya. Biarlah ada rasa damai dan harapan yang mendalam saat saya meminum cawan yang menandakan penumpahan darah-Mu dan perjanjian baru kasih karunia. Bantu saya untuk selalu merayakan di meja kasih dan belas kermurahan-Mu.

Tindakan

Saya akan mempersiapkan hati saya Minggu Paskah yang akan datang ini untuk merayakan Perjamuan Tuhan. Saya akan sepenuhnya melibatkan diri dalam perayaan itu. Saya akan menghadap Tuhan dan meletakkan dosa-dosa saya, rasa malu dan kesedihan di kaki-Nya dan menukarnya dengan kasih karunia, pengampunan dan harapan.

Pastor Lawrence T Y Chua
Senior Pastor
Living Sanctuary Brethren Church

Yesaya 52:13—53:12

¹³Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil;
ia akan ditinggikan, disanjung,
dan dimuliakan.

¹⁴Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia —
begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi,
dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi —

¹⁵demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa.
raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia,
sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat,
dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami.

53 Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar?
dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?

²Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN,
dan sebagai tunas dari tanah kering;
ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandangi
dia,
dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya.

³Ia dihina dan dihindari orang,
seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan;
ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia
dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan.

⁴Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya
dan kesengsaraan kita yang dipikulnya;
padahal kita mengira dia kena tular,
dipukul dan ditindas Allah.

⁵Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita;
dia diremukkan oleh karena kejahatan kita;
ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan
kepadanya,
dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

⁶Kita sekalian sesat seperti domba;
masing-masing kita mengambil jalannya sendiri;
tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya
kejahatan kita sekalian.

⁷Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas,
dan tidak membuka mulutnya;
seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian,
seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting

bulunya,

ia tidak membuka mulutnya.

⁸Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil;

dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya?

Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup,

dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah

⁹Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik

dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat,

sekalipun ia tidak berbuat kekerasan,

dan tipu tidak ada dalam mulutnya.

¹⁰Tetapi TUHAN berkehendak

meremukkan dia dengan kesakitan;

Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah,

ia akan melihat keturunannya; umurnya akan lanjut;

dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya.

¹¹Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas;

dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar,

akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya,

dan kejahatan mereka dia pikul.

¹²Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan,

dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan,

yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut

dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak;

sekalipun ia menanggung dosa banyak orang,

dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.

Renungan

Dari Yesaya 52:13—53:12, kita mendapatkan gambaran sekilas tentang pelayanan Mesianik Hamba Allah dan karya keselamatan-Nya yang sempurna sebagai penanggung dosa kita.

Ada dua penyingkapan yang mencengangkan tentang keselamatan ini.

Pertama, Bapalah yang menanggungkan dosa dan kesalahan kita kepada Putra-Nya. Ada kecenderungan bagi kita untuk memandang Bapa sebagai Hakim yang keras kepala yang harus ditenangkan oleh kematian Kristus sebelum Dia dapat mengasihi kita. Kekeliruannya terdengar seperti ini, "Yesus mati untuk kita agar Bapa dapat mengasihi kita". Apakah Anak harus "memelintir" lengan Bapa untuk mengasihi kita? Tentu saja tidak. Baik Yesaya maupun Yohanes 3:16 mengatakan sebaliknya. Ini memiliki dampak besar dalam cara kita memandang dan berhubungan dengan Bapa.

Kedatangan Kristus bukan hanya untuk mati bagi dosa-dosa kita dan membuka jalan bagi kita untuk memiliki hidup yang kekal. Pekerjaan utama

kedatangan Kristus adalah untuk menunjukkan Bapa kepada kita, untuk melihat betapa indah, penuh kasih, baik dan murah hati Bapa. Puncak dan tujuan penebusan adalah pengangkatan kita sebagai anak-anak Allah.

Kedua, kita mempelajari cara kedatangan Kristus yang mengejutkan. "... Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandangi dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya" Yesaya 53:2

Bertentangan dengan kebanyakan kesan yang ditampilkan artis dan karakter film tentang Yesus, Alkitab menggambarkan Kristus yang tidak memiliki apa pun yang dapat diinginkan atau menarik tentang Dia. Bukan hanya dalam hidup, tetapi juga dalam kematian-Nya di kayu salib. Cara menyelamatkan kita sangat menjijikkan dan ditolak bagi semua orang. Salib adalah kebodohan dan batu sandungan.

Martin Luther yang bersikeras dengan benar, "Teologi salib sebagai satu-satunya cara yang benar untuk memandangi Tuhan dan satu-satunya cara untuk memandangi kehidupan orang percaya dengan benar. Momen tertinggi dari pewahyuan diri Tuhan adalah di kayu salib di Kalvari. Salib adalah paradigma tentang bagaimana Allah akan berurusan dengan orang-orang percaya yang dipersatukan dengan Kristus oleh iman."

Doa

Tuhan, ampunilah kami karena meremehkan Salib dan berusaha menjalani kehidupan Kristen dengan cara yang paling nyaman dan enak, tanpa pengorbanan apa pun. Bantu kami merangkul salib sebagai pola untuk semua kehidupan. Amin

Tindakan

Bagaimana pemahaman baru saya tentang salib mengorientasikan kembali gaya hidup saya, dalam cara saya menyembah Tuhan, cara saya memberi dan melayani orang lain?

"Salib adalah yang paling aman dari segala sesuatu. Berbahagialah orang yang memahami hal ini". (Luther)

Rev Dr Keith Lai
Senior Pastor
Covenant Presbyterian Church

1 Yohanes 5:5-12

⁵Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?

⁶Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. ⁷Sebab ada tiga yang memberi kesaksian di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. ⁸Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.

⁹Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat. Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.

¹⁰Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya. ¹¹Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. ¹²Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup.

Renungan

Dunia dalam masalah - Pandemi, ketidakpercayaan dan ketegangan perdagangan antar negara, perpecahan dan konflik di dalam negara, iklim dan perubahan teknologi yang cepat, urbanisasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan migrasi internasional yang memperburuk ketidaksetaraan dan memicu ketidakpuasan.

Siapa yang dapat mengatasi kesulitan dunia???

Jawabannya adalah "dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah" (ayat 5). Adalah iman kita kepada Tuhan Yesus Kristuslah yang menjamin kemenangan kita (ayat 4).

Iman kita kepada Kristus bukan tanpa dasar. Kristus ada di dunia dan mengalahkan dunia. Dia berkata, "kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." (Yoh. 16:33).

Ayat 6 meyakinkan kita bahwa Yesus Kristus benar-benar berasal dari Allah karena Roh Allah bersaksi tentang kemanusiaan-Nya (dengan air) dan keilahian (oleh darah) – Dialah Manusia-Allah yang dapat memenuhi

persyaratan Allah untuk menjadi Juru Selamat kita dan Juru Selamat bagi Dunia.

Ketika Yesus dibaptis dengan air oleh Yohanes, Roh Allah turun ke atas-Nya seperti burung merpati dan suara Allah dari surga menyatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan" (Mat. 3:17). Sepanjang pelayanan-Nya di bumi, Roh Allah tidak pernah meninggalkan-Nya saat Ia meneguhkan pengajaran otoritatif dan karya mukjizat Yesus.

Darah melambangkan kematian Yesus di kayu salib yang dinubuatkan oleh Tuhan Yesus sendiri selama perjamuan terakhir ketika Dia mengambil cawan dan mengucapkan syukur, dengan mengatakan, "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu" (Luk. 22:20). Darah-Nya memeterai sebuah perjanjian baru dengan Allah Yang Mahakuasa, di dalamnya kita memiliki pengampunan dosa, kehidupan kekal dan hubungan baru dengan Allah sebagai Bapa surgawi kita.

Karena kita memiliki Anak, kita juga memiliki hidup Kristus yang akan mengatasi kesulitan dunia ini. Kita memiliki alasan untuk penuh pengharapan di dunia yang bermasalah.

Doa

Allah terkasih, ada begitu banyak keputusan di dunia karena tampaknya berputar di luar kendali. Tapi kami tidak putus asa karena Engkau memegang kendali dan telah mengirim Yesus Kristus Tuhan kami ke dunia untuk menunjukkan kepada kami bahwa masalah dunia dapat diatasi di dalam Yesus. Kami berdoa agar Roh-Mu terus mengalihkan pandangan dunia agar melihat Yesus sebagai satu-satunya Pemenang yang dapat memberi kami Iman, Harapan, dan Kasih untuk memahami dunia yang gelap ini. Dalam Nama Yesus, Amin

Tindakan

Setiap pagi, saat Anda memulai hari Anda, mintalah Tuhan untuk menjadikan Anda berkat bagi seseorang. Oleh kasih karunia Tuhan tetapkan hati untuk menyalakan lilin yang menunjukkan jalan dan tidak hanya mengutuk kegelapan di sekitar kita. Mintalah kekuatan untuk hidup secara positif, terarah, dan penuh semangat sehingga kita dapat membiarkan terang kita bersinar di hadapan orang lain, agar mereka dapat melihat perbuatan baik kita dan memuliakan Bapa kita di Surga.

Rev Dr William Wan, JP., PhD.
General Secretary
Singapore Kindness Movement

Rencana Indah TUHAN

1 Petrus 3:14-22

¹⁴Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut apa yang mereka takut dan janganlah gentar. ¹⁵ Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, ¹⁶ dan dengan hati nurani yang murni, supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu. ¹⁷ Sebab lebih baik menderita karena berbuat baik, jika hal itu dikehendaki Allah, dari pada menderita karena berbuat jahat.

¹⁸Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh, ¹⁹ dan di dalam Roh itu juga Ia pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara, ²⁰ yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.

²¹ Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan -- maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah -- oleh kebangkitan Yesus Kristus, ²² yang duduk di sebelah kanan Allah, setelah Ia naik ke sorga sesudah segala malaikat, kuasa dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya.

Renungan

Pernahkah Anda menemukan pernyataan ini? "TUHAN mengasihi Anda dan memiliki rencana yang indah untuk hidup Anda!" Ini sebenarnya diambil dari Hukum Spiritual pertama dari 4 Hukum Spiritual. Apakah pernyataan itu benar? Benar sekali!! Bapa surgawi kita memiliki rencana yang luar biasa bagi kita. Namun, gagasan kita tentang "luar biasa" dan gagasan Allah tentang "luar biasa" mungkin tidak sepenuhnya sama. Tujuan TUHAN bagi kita adalah agar kita diubah secara total menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya. Itulah keadaan akhir kita, menjadi serupa dengan Tuhan dan Tuan kita (Roma 8:29).

Namun, lebih sering daripada tidak, kita berasumsi bahwa perjalanan itu akan "luar biasa", jalannya akan mulus, tanpa hambatan dan bebas rasa sakit. Jelas bukan itu yang dikatakan Alkitab kepada kita. Teks hari ini mengingatkan kita bahwa kita mungkin menderita bahkan ketika kita mencoba untuk hidup dengan benar!!

Tetapi ketika kita menderita dalam keadaan seperti itu, kita diberi dua peluang "luar biasa". Pertama, itu memberi kita kesempatan untuk bersaksi bagi iman kita (ayat 15). Saya yakin kebanyakan dari kita lebih suka memberi kesaksian dalam keadaan yang lebih baik. Tetapi penderitaan untuk hidup benar, sebenarnya adalah kesaksian yang kuat dari realitas Injil (ayat 16). Kesempatan kedua adalah memungkinkan kita untuk menjadi lebih seperti Guru kita. Bahkan Tuhan kita sendiri, yang tidak perlu menderita karena dosa, memilih untuk memikul dosa milik kita di kayu Salib-Nya, "Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar" (ayat 18). Dalam pengertian itu, kita mengikuti jalan Guru kita. Masa Prapaskah ini, waktu kita mengingat apa yang Tuhan kita lakukan bagi kita, marilah kita juga bersiap untuk berjalan seperti yang Dia lakukan, menderita, "jika hal itu dikehendaki Allah" (ayat 17b) demi kebenaran. Dengan melakukan itu, rencana indah Bapa kita akan terbentuk di dalam kita..

Doa

Bapa Surgawi yang terkasih, kami bersyukur bahwa kehendak-Mu baik, sempurna dan membuat hati sukacita. Itu mencakup membiarkan Putra tunggal-Mu, YESUS, untuk menukar hidup-Nya dengan hidup kita. Hari ini, Engkau mengingatkan kami bahwa saat kami mengikut Dia, itu juga melalui jalan penderitaan. Bantu kami untuk tidak diganggu, ketika masalah datang. Kiranya, fokuskan energi dan perhatian kami untuk hidup dengan benar dan mengikuti Dia, agar rencana-Mu yang indah dapat terlaksana di dalam kami. Karena kami meminta ini dalam nama YESUS, amin.

Tindakan

Bagaimana Anda dapat mengikuti Tuhan dengan baik hari ini?

Rev Dr Chua Chung Kai
Chairman
Evangelical Free Church of Singapore